



PENDAMPINGAN PENGELOLAAN SAMPAH DAN EDUKASI BANK SAMPAH BAGI IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN CILENDEK KOTA BOGOR

Oleh

Dian Anggraeny Rahim^{1*}, Isep Amas Priatna²

¹Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Darma Persada

²Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

E-mail: ^{1*}dian.rahim21@gmail.com

Article History:

Received: 14-12-2025

Revised: 05-01-2026

Accepted: 17-01-2026

Keywords:

Sampah, Bank Sampah,
Ibu Rumah Tangga,
Cilendek Kota Bogor

Abstract: *Pengolahan sampah di kota besar telah menjadi keharusan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Pengolahan sampah yang dilakukan mengikuti prinsip reduce-reuse-recycle. Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan dalam pengolahan sampah dan edukasi Bank Sampah. Kegiatan dilaksanakan selama 2 (dua) hari di Kelurahan Cilendek Kota Bogor dengan peserta 15 orang ibu rumah tangga. Kegiatan pengabdian yang dilakukan menggunakan metode pendampingan dan edukasi akan pengelolaan sampah dan urgensi Bank Sampah. Hari pertama peserta diberi edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah, kemudian diikuti dengan menyortir sampah berdasarkan kriterianya hingga dikirim ke tempat penampungan sampah yang telah ditentukan. Pada hari kedua kegiatan dimulai dengan edukasi tentang manfaat Bank Sampah, setelah itu diikuti dengan penimbangan sampah yang telah dikumpulkan pada hari sebelumnya dan dihitung pendapatan para peserta berdasarkan sampah yang dikumpulkan.*

PENDAHULUAN

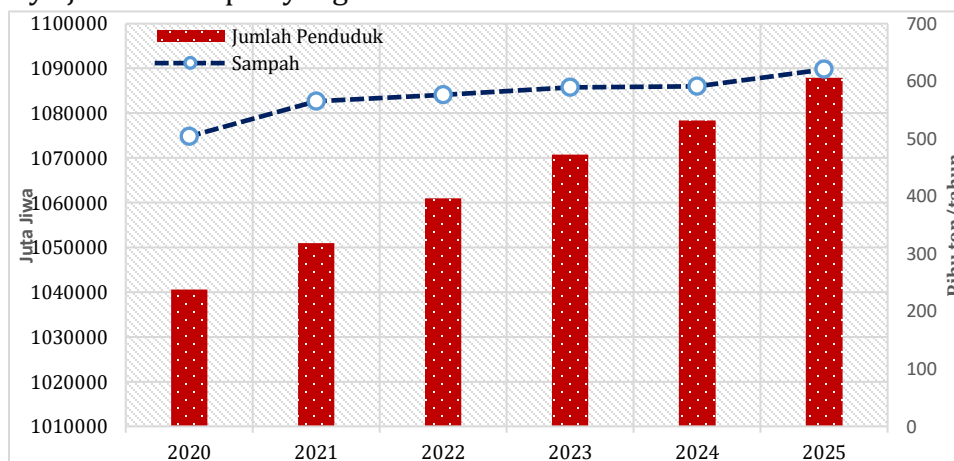
Pengelolaan sampah di kota-kota besar telah menjadi isu utama karena terkait dengan kesehatan dan kebersihan lingkungan (Elamin et al., 2016). Dalam pelaksanaannya, masalah utama dalam pengelolaan sampah ini sering dihadapkan pada rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengumpulkan, memilah sampah serta keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam nilai tambah ekonomi yang terdapat dalam sampah. Jika terus dibiarkan, pengelolaan sampah yang tidak dilakukan dengan baik akan menimbulkan dampak lingkungan dan kesehatan yang meningkatkan resiko tinggi bagi masyarakat di kawasan tersebut (Berkelanjutan et al., 2025), (Ompusunggu et al., 2025).

Sejatinya, pengelolaan sampah didasari atas 3 (tiga) prinsip utama, yaitu pertama mengurangi (*reduce*). Pada prinsip ini yang dilakukan adalah mengurangi jumlah sampah, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, kemudian menggunakan produk kemasan yang ramah lingkungan dan menghindari konsumsi bahan berlebihan yang bisa meningkatkan jumlah sampah. Prinsip kedua adalah menggunakan produk kembali (*reuse*). Prinsip ini menekankan pada pemanfaatan barang bekas untuk dapat digunakan kembali dan tidak langsung dibuang, sebagai contoh adalah kantong belanja dan botol minuman. Prinsip ketiga adalah mendaur ulang (*recycle*), yaitu memisahkan sampah organik dengan anorganik. Sebagai contoh adalah memisahkan sisa makanan dengan plastik atau logam.



Tahap selanjutnya, sampah yang telah melewati proses 3R (*reduce-reuse-recycle*) tersebut, disetor ke Bank Sampah. Perilaku komprehensif dalam mengelola sampah ini tidak saja berpengaruh pada lingkungan tetapi juga memberi keuntungan pada pespektif sosial dan ekonomi (Utama et al., 2023). Secara perspektif sosial, pengelolaan sampah dan keberadaan Bank Sampah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan peduli lingkungan, mendorong partisipatif kolektif serta merubah perilaku konsumsi masyarakat. Sementara secara perspektif ekonomi, pengelolaan sampah dan keberadaan Bank Sampah ini memberikan nilai tambah bagi pendapatan, menciptakan peluang usaha serta membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah (Nurfritria et al., 2024), (Dandi Putra Bintang & Arief Wahyudi, 2025), (Wardi & Putri, n.d.).

Tidak dapat dipungkiri, peningkatan jumlah sampah ternyata sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk. Kota Bogor, sebagai salah satu kota penyangga Jakarta, memiliki jumlah penduduk hampir sekitar 10 juta jiwa dan setiap tahun meningkat hampir sekitar 4.2 % (Rahim & Sukardi, 2025). Peningkatan pada jumlah penduduk ini berimbas pada peningkatan jumlah sampah yaitu sekitar 0.9 % per tahun (Gambar 1). Sejatinya, kota Bogor sendiri memiliki tempat pembuangan sampah akhir yaitu TPA Galuga. Hanya, kapasitas tempat pembuangan akhir ini semakin lama semakin menurun seiring dengan meningkatnya jumlah sampah yang dikirim kesana.



Gambar 1 Jumlah Penduduk dan Sampah di Kota Bogor

Kapasitas TPA yang terus menurun membutuhkan jalan keluar agar masalah sampah teratasi. Salah satu jalan keluar dari permasalahan tersebut adalah setiap RT/RW harus mampu mengelola sampahnya secara mandiri (Isnaini & Saputra, 2025). Kepentingan utama dari pengelolaan sampah secara mandiri ini tidak hanya pada kebersihan lingkungan semata, namun pada sampah yang selama ini dianggap tidak berguna ternyata memiliki nilai ekonomis bagi pendapatan masyarakat (P, 2018), (Kodriyah et al., 2022). Pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bagaimana pengelolaan sampah yang mampu menghasilkan nilai ekonomis dan tambahan bagi pendapatan. Atas dasar pemikiran tersebut, maka diadakanlah pendampingan dan edukasi terkait pengelolaan sampah dan bank sampah bagi ibu rumah tangga di Kelurahan Cilendek Kota Bogor. Pelatihan ini dilakukan secara rutin oleh Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada Jakarta dan Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang Tangerang Selatan bekerja sama dengan Pengurus RT/RW Kelurahan Cilendek Kota Bogor.



METODE

Pelaksanaan pendampingan pengelolaan sampah dan edukasi bank sampah bagi ibu rumah tangga di kelurahan Cilendek Kota Bogor ini dilakukan pada 10 – 11 Desember 2025 dan diikuti oleh 15 orang peserta. Kegiatan dimulai dari edukasi terkait pengelolaan sampah, pemilahan sampah rumah tangga kemudian diikuti dengan edukasi terkait bank sampah pada hari berikutnya (Tabel 1).

Tabel 1 Rincian Kegiatan Pendampingan Pengelolaan Sampah

Tanggal	Kegiatan	Keterangan
10 Desember	Edukasi Terkait Pengelolaan Sampah Pemilahan Sampah	Kegiatan ini dilakukan untuk memberi tambahan wawasan terkait pengelolaan sampah. Sampah rumah tangga yang telah dikumpulkan kemudian dipilah berdasarkan jenisnya.
	Pengiriman Sampah Menuju Bank Sampah	Sampah yang telah dipilah kemudian dikirim ke penampungan.
11 Desember	Edukasi Bank Sampah	Kegiatan ini dilakukan untuk memberi tambahan wawasan terkait kepentingan adanya Bank Sampah.
	Menghitung Pendapatan dari Sampah	Peserta pelatihan dan pendampingan mendapatkan tambahan pendapatan dari pengumpulan sampah di Bank Sampah

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pendampingan pengelolaan sampah dan edukasi bank sampah dimulai dengan memberi pemahaman dan tambahan wawasan terkait urgensi pengelolaan sampah pada peserta. Pada hari pertama, ada beberapa kepentingan terkait pengelolaan sampah di kelurahan ini yaitu :

1. Menjaga kebersihan kawasan kelurahan; Sampah yang berserakan menjadikan kelurahan ini terlihat kotor dan lingkungan sekitar menjadi bau. Kondisi kotor dan bau merupakan sumber polusi dan penyakit bagi masyarakat (Rapii et al., 2021), (Lingga et al., 2024).
2. Menghindari datangnya binatang liar; Kelurahan ini berada di pinggir kali kecil yang muaranya menuju sungai Cisadane. Sampah yang berserakan menjadikan binatang liar seperti ular dan biawak tertarik untuk datang, sehingga kebersihan kawasan di kelurahan ini menjadi hal utama yang harus dijaga masyarakat.
3. Nilai ekonomis; Sampah yang dihasilkan masyarakat di kelurahan ini ternyata memiliki nilai positif yaitu mampu meningkatkan pendapatan. Sampah yang bernilai ekonomis tersebut seperti sisa kardus, plastik minuman kemasan atau jerigen dan minyak jelantah. Kegiatan ini dilakukan melalui pembersihan dan pemilahan untuk kemudian dikirim ke Bank Sampah (Wardani & Kusmayadi, 2024), (Nur Farida et al., 2025).

Setelah itu, kegiatan berikutnya adalah proses pemilahan sampah yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peserta. Peserta pendampingan dan pelatihan cukup antusias dan masing-masing membawa sampah rumah tangga seperti kardus bekas, plastik botol minum air mineral serta minyak jelantah (Gambar 2a). Proses pemilahan ini dimulai dari memisahkan sampah berdasarkan jenis dan karakteristiknya. Jika pemilahan dilakukan berdasarkan jenis, maka terdapat 2 (dua) jenis sampah yang dipilah pada kegiatan pendampingan ini, yaitu :

1. Sampah Organik, yaitu sampah rumah tangga yang berasal dari sisa makanan,

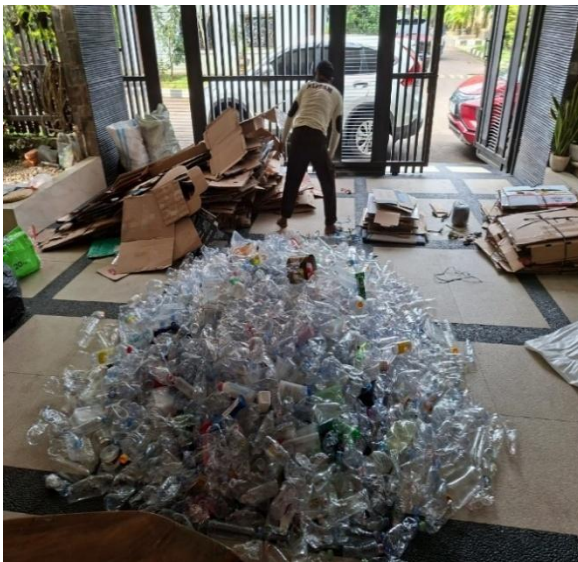


daun dan sayuran. Pada kegiatan ini para peserta membawa minyak jelantah. Sampah organik ini dapat diolah menjadi kompos atau biogas dan dapat diolah menjadi pupuk alami (Ni'mah et al., 2025), (Angga & Tanduh, 2026) .

2. Sampah Anorganik, yaitu sampah yang berasal dari sisa kertas, kaca, plastik dan kaca. Pada kegiatan ini para peserta membawa kardus bekas dan plastik botol minuman. Sampah anorganik ini umumnya masuk ke proses daur ulang.

Selanjutnya, sampah yang telah terkumpul dikirim ke penampungan sampah untuk kemudian dimasukkan pada Bank Sampah (Gambar 2b). Beberapa alasan mengapa sampah harus segera dikirim ke Bank Sampah adalah :

1. Agar sampah yang terkumpul tidak menumpuk dan bisa segera dilakukan proses pemanfaatan sampah kembali
2. Peserta yang telah mengumpulkan sampah bisa menikmati hasil ekonomis dengan segera.
3. Lingkungan kelurahan bisa segera bersih dan bebas dari sampah. Hal ini secara otomatis mampu mengurangi pencemaran udara.
4. Membiasakan peserta pelatihan dan pendampingan untuk segera memilah dan mengolah sampah.



(a)



(b)

Gambar 2 (a) Proses Pemilahan Sampah, (b) Proses Pengiriman Sampah

Kegiatan pada hari kedua diawali dengan edukasi Bank Sampah pada seluruh peserta. Bank Sampah yang telah dirintis sebelumnya di kelurahan ini adalah Yasmin Sehati (Gambar 3). Bank Sampah ini berdiri atas inisiatif warga, dengan beberapa alasan, yaitu :

1. Bernilai ekonomis; Sampah yang semakin lama semakin banyak ternyata menimbulkan kesadaran bahwa bernilai ekonomis. Masyarakat yang telah melakukan pemilahan sampah kemudian menyeter ke Bank Sampah bisa mendapatkan manfaat ekonomis. Semakin banyak yang disetor maka pendapatan juga semakin besar.
2. Meningkatkan kesejahteraan; Secara tidak langsung, sampah yang disetor ke Bank Sampah memberikan kesejahteraan pada masyarakat.
3. Membuka lapangan kerja; Bank Sampah mampu membuka lapangan pekerjaan



tambahan baru bagi masyarakat. Pekerjaan yang dibutuhkan oleh Bank Sampah adalah petugas kebersihan dan administrasi peserta Bank Sampah.

4. Meningkatkan kesadaran lingkungan; Keberadaan Bank Sampah secara tidak langsung membuat masyarakat di kelurahan ini menjadi lebih sadar dan menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 3 Bank Sampah Yasmin Sehati

Setelah memberikan edukasi selesai, seluruh sampah yang telah dibersihkan dihitung oleh bagian administrasi Bank Sampah (Aisyah et al., 2025). Beberapa proses yang harus dilakukan pada penghitungan di Bank Sampah adalah :

1. Penyetoran; Pada saat ini, sampah yang disetor harus dalam kondisi bersih. Sebagai catatan, proses pembersihan telah dilakukan sebelum sampah di bawa ke Bank Sampah.
2. Penimbangan; Petugas yang telah ditunjuk melakukan penimbangan pada sampah yang dibawa peserta menggunakan timbangan. Selanjutnya hasil timbangan dicatat sesuai kategori sampah yang telah diklasifikasi.
3. Pencatatan; Sampah yang telah ditimbang kemudian dicatat di buku tabungan nasabah. Seluruh peserta pelatihan pendampingan pengolahan sampah telah didaftarkan untuk menjadi nasabah.
4. Konversi; Jumlah atau berat sampah dari tiap peserta dikonversi ke jumlah uang yang didapat.

Adapun pendapatan sampah bagi peserta pelatihan pendampingan pengolahan sampah dan edukasi Bank Sampah pada kali ini adalah sebesar Rp 972.458 (Gambar 4). Sebagian peserta menerima uang dalam bentuk tunai, namun sebagian lain tidak mengambil uang tersebut, untuk kemudian ditabung kembali sehingga terkumpul cukup besar untuk kepentingan lebaran.



TABUNGAN BANK SAMPAH

Periode Desember 2025

NO	NAMA	SAMPAH AN ORGANIK		JELANTAH		TOTAL	
		BERAT/KG	NILAI/RP	BERAT/KG	NILAI/RP	BERAT/KG	NILAI/RP
1	RT. 01	149,8	147.819	2,3	8.050	152,1	155.869
2	RT. 02	105,8	157.199	1,6	5.600	107,4	162.799
3	RT. 03	69,9	100.324	0	-	69,9	100.324
4	RT. 04	186,6	214.760	0	-	186,6	214.760
5	RT. 05	74,8	82.796	3,5	12.250	78,3	95.046
6	RT. 06	155,0	160.006	4,3	15.050	159,3	175.056
7	RT. 07	50,05	49.704	5,4	18.900	55,45	68.604
Total		792,0	912.608	17,1	59.850	809,1	972.458

Gambar 4 Rekapitulasi Pendapatan Dari Bank Sampah

KESIMPULAN

Peningkatan jumlah penduduk sejalan dengan peningkatan sampah menjadikan sampah harus dikelola secara serius. Kegiatan pendampingan pengolahan sampah dan edukasi Bank Sampah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan dan memiliki urgensi yang sangat tinggi di masyarakat di Kelurahan Cilendek. Tidak hanya semata-mata mengurangi timbunan sampah, tetapi juga mampu mencegah pencemaran udara dan tanah. Selain itu kegiatan ini mampu mendukung prinsip 3R (*reduce-reuse-recycle*). Pada saat yang sama juga, kegiatan ini mampu memberikan nilai tambah bagi peserta pelatihan.

Kegiatan dimulai dengan edukasi terkait pengelolaan sampah, pengumpulan dan pembersihan sampah. Sampah yang telah dipilah sesuai jenisnya kemudian dibawa ke penampungan Bank Sampah. Pada hari berikutnya, pelatihan dan pendampingan ini memberikan edukasi terkait urgensi Bank Sampah kemudian diikuti dengan penimbangan dan konversi berat sampah yang disetor dengan uang kepada peserta. Beberapa peserta menerima uang tersebut, tetapi beberapa peserta lain tidak mengambil uang hasil sampah yang disetor ke Bank Sampah dengan alasan untuk ditabung kembali.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh Kelurahan Cilendek Kota Bogor bekerja sama dengan Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada Jakarta dan Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang Tangerang Selatan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aisyah, R. F., Saskia, L., Dianti, N. R., & Permata, B. D. (2025). *Prosedur Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Kota Padang*. 2(1), 136–143.
- [2] Angga, S., & Tanduh, Y. (2026). EDUKASI DAN IMPLEMENTASI BLACK SOLDIER FLY (BSF) COMPOSTING UNIT SEBAGAI PENGOLAH LIMBAH ORGANIK RUMAH TANGGA DI KOTA PALANGKA RAYA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(8 SE-Articles), 2457–2464. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/11806>
- [3] Berkelanjutan, D. A. N. K., Mutaqien, A. A., Anggraini, D., Bryna, S., & Mufadhol, F. (2025). *PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK : PENDEKATAN 3R*. 4(April), 135–145.
- [4] Dandi Putra Bintang, & Arief Wahyudi. (2025). Efektivitas Prinsip 3R dalam Pengelolaan Sampah Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah : Desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(4 SE-Articles), 637–659.



- <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i4.7849>
- [5] Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Ahmad, Y., & Yanuar, Z. (2016). *Analysis Of Waste Management In The Village Of Disanah , District Of Sreseh*. 368–375.
- [6] Isnaini, M. A., & Saputra, R. D. (2025). *Partisipasi Rukun Tetangga (RT) dan Masyarakat Dalam Menciptakan Lingkungan Yang Aman Serta Bersih di Rt 12 Simpang Kades Kecamatan Sukarami*. 81–85.
- [7] Kodriyah, K., Kurnia, D., Alamsyah, A. A., & Wulandari, A. R. (2022). *Kontribusi Bank Sampah Berbasis Digital sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Warga (The Contribution of Digital-Based Garbage Banks as an Alternative to Increasing Residents ' Income)*. 3(2), 109–118.
- [8] Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Syahida, H. N., & Shahron, C. S. (2024). *Sampah di Indonesia : Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif*. 4, 12235–12247.
- [9] Ni'mah, A. N., Yekti Sri Rahayu, Firina Lukitaningtias, Nurul Muddarisna, & Sunyoto, S. (2025). PROGRAM BINA DESA MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK MENJADI ECO-ENZYME. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6 SE-Articles), 1871–1882. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/11684>
- [10] Nur Farida, Iqbal Ainur Rahman, Ayu Fitriana, & Klarista Miftahul Dwiayunin. (2025). PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN MELALUI BANK SAMPAH DAN TANAMAN BUNGA DALAM POT (TABULAMPOT). *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5 SE-Articles), 1291–1298. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v5i5.11374>
- [11] Nurfitriana, N., Nabila, N., & Mardiyah, S. (2024). *Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduce , Reuse and Recycle) dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di Kampung Panggang Kota Serang*. 4(2), 141–153.
- [12] Ompusunggu, A. R. I., Safinatunnaja, E. N., Ridwan, R. M., Khaerina Ramdani, T. C., Ana, A., & Achdiani, Y. (2025). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Keluarga. *Health & Medical Sciences*, 2(3 SE-Articles), 10. <https://doi.org/10.47134/phms.v2i3.431>
- [13] P, D. S. (2018). *MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH Universitas Slamet Riyadi Surakarta WASANA NYATA (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat) WASANA NYATA (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat)*. 2(September), 69–72.
- [14] Rahim, D. A., & Sukardi, S. (2025). Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat bagi Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1 SE-Artikel), 227–236. <https://doi.org/10.54082/jipppm.817>
- [15] Rapii, M., Majdi, M. Z., & Zain, R. (2021). *Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Berbasis Lingkungan Masyarakat Di Desa Rumbuk*. 19(01), 13–22.
- [16] Utama, A. A., Ilmu, F., Teknologi, D., Sumbawa, U. T., Psikologi, F., Humaniora, D., & Sumbawa, U. T. (2023). *ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PRINSIP 3R (Reduce , Reuse , Recycle) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa)*. 7(1), 706–713. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4509/http>
- [17] Wardani, A., & Kusmayadi, D. (2024). *Analisis Nilai Tambah Ekonomis dari Nilai Finansial Pengelolaan Sampah Pada Bening Saguling Foundation*. 9(2), 452–461.
- [18] Wardi, J., & Putri, G. E. (n.d.). *PENGENALAN KONSEP ZERO WASTE DENGAN PRINSIP 3R (REDUCE , REUSE DAN RECYCLE) SEJAK DINI*.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN